

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem Kardiovaskuler adalah sekumpulan organ yang bekerja sama untuk melakukan fungsi transportasi dalam tubuh manusia. Sistem ini bertugas mentransportasikan darah, nutrisi, bahan dan sisa metabolisme, hormon, zat kekebalan tubuh, dan zat-zat kimia lain ke seluruh tubuh manusia (Jangkang & Illiandri, 2022). Sistem kardiovaskuler adalah salah satu sistem yang paling penting dalam tubuh karena tidak ada sel dan jaringan yang dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya oksigen dan pasokan darah yang cukup. Jika terdapat permasalahan dengan jantung, maka seluruh tubuh akan sangat dipengaruhi. Penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit gangguan pada jantung dan pembuluh darah yang sering terjadi di Masyarakat dalam waktu belakangan ini. Penyakit kardiovaskuler yang paling sering diderita masyarakat pada saat ini adalah penyakit jantung koroner (PJK), stroke, penyakit gagal jantung dan hipertensi. Saat ini penyakit kardiovaskuler merupakan salah satu penyebab utama kematian di negara maju dan berkembang (Saputra et al., 2019).

World Health Organization (WHO) memperkirakan penyakit kardiovaskuler adalah penyebab utama kematian secara global, merenggut sekitar 17,9 juta nyawa setiap tahunnya. Prevalensi gagal jantung di Indonesia mencapai 1,5% dengan total keseluruhan 1.017.290 kasus dari 34 provinsi (Tazkirah et al., 2023). Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2%, dan Gorontalo 2%. Selain ketiga provinsi tersebut, terdapat pula 8 provinsi lainnya dengan prevalensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi nasional salah satunya yaitu Provinsi DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah dengan prevalensi sebesar 1,9%, Sulawesi Utara 1,8%, Sumatra Barat, Jawa Barat 1,6% (PERKI, 2022).

Acute Decompensated Heart Failure (ADHF) atau gagal jantung dekompensasi akut merupakan gagal jantung akut yang diartikan sebagai serangan yang cepat (rapid onset) dari gejala-gejala atau tanda-tanda akibat fungsi jantung yang tidak normal. Acute Decompensated Heart Failure (ADHF) bisa juga merupakan serangan baru tanpa sebelumnya mempunyai penyakit jantung atau dapat merupakan dekompensasi dari gagal jantung kronik (Chronic Heart Failure) yang telah dialami sebelumnya (Nirmala & Nurhakim, 2023). Pada pasien dengan ADHF, fungsi pompa jantung terganggu. Jantung tidak dapat memompa darah dengan cukup efisien ke seluruh tubuh. Akibatnya, tekanan dalam pembuluh darah meningkat, terutama pada pembuluh yang berada di bagian bawah tubuh, seperti pembuluh darah vena di kaki. Tekanan yang tinggi ini dapat menyebabkan cairan keluar dari pembuluh darah dan menumpuk di jaringan, menyebabkan edema. Selain itu penumpukan cairan di dalam paru-paru, yang disebut edema paru, merupakan salah satu komplikasi yang umum pada pasien ADHF. Cairan menumpuk di dalam jaringan paru-paru, mengganggu pertukaran oksigen dan karbon dioksida. Akibatnya, pasien merasa sesak napas, terutama saat berbaring atau beraktivitas. Hipervolemia (kelebihan cairan dalam tubuh) dan sesak napas adalah dua gejala yang sering terjadi pada pasien dengan gagal jantung akut dekompensasi (ADHF). Prevalensi hipervolemia pada pasien ADHF umumnya tinggi. Ini karena gagal jantung menyebabkan ketidakmampuan jantung untuk memompa darah dengan efisien, yang menyebabkan penumpukan cairan di dalam tubuh. Prevalensi hipervolemia dapat mencapai lebih dari 50% pada pasien dengan ADHF yang dirawat di rumah sakit.

Perawat dapat mengurangi masalah tersebut melalui tindakan intervensi keperawatan kolaboratif dan mandiri. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan pada pasien dengan penyakit gagal jantung untuk memaksimalkan ventilasi paru adalah dengan latihan pernafasan diafragma (Deep Diaphragmatic Breathing) yaitu dengan cara inspirasi maksimal

pada hidung dan mengurangi kerja otot pernafasan, sehingga dapat meningkatkan perfusi dan memperbaiki kinerja alveoli serta mengefektifkan difusi oksigen yang akan meningkatkan kadar O<sub>2</sub> dalam paru dan meningkatkan saturasi oksigen (Annisha, Amir, Nurwahidah, et al., 2023). Deep Diaphragmatic Breathing merupakan latihan pernafasan dengan teknik bernafas secara perlahan dan dalam menggunakan otot diafragma, sehingga memungkinkan abdomen terangkat perlahan dan dada mengembang penuh. Tujuan Deep Diaphragmatic Breathing yaitu untuk mencapai ventilasi yang lebih terkontrol dan efisien serta mengurangi kerja otot pernafasan, meningkatkan inflasi alveolar maksimal, relaksasi otot. Pernafasan diafragma yang dalam dapat membantu mengurangi beban kerja jantung dan memperluas kapasitas paru-paru dan memaksimalkan penggunaan seluruh area paru-paru. Sehingga dapat membantu meningkatkan pertukaran oksigen dan karbon dioksida di dalam paru-paru, mengurangi penumpukan cairan dan edema paru yang merupakan penyebab utama sesak napas pada pasien ADHF.

Mengingat betapa pentingnya penerapan tindakan untuk mengatasi gangguan oksigenasi pada pasien Acute Decompensated heart failure (ADHF) yang salah satunya adalah dengan pemberian deep diafragmatic breathing, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Penurunan Curah Jantung Pada Pasien *Acute Decompensated Heart Failure* Di Ruang Ranap Abdurahman bin Auf 2 Rumah Sakit Umum Daerah Al – Ihsan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan *Evidence Based Nursing Deep Diaphragmatic Breathing*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah dalam penulisan ini mengacu pada proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa, intervensi dan evaluasi. Pembahasan penulisan ini adalah Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada pasien ADHF di ruang rawat inap Abdurahman Bin Auf 2 RSUD Al-ihsan Provinsi Jawa Barat : Pendekatan *evidence based*

*nursing.*

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan dengan cara pendekatan proses keperawatan secara langsung dan komprehensif, yang meliputi aspek biopsikososial pada pasien ADHF di ruang rawat inap Abdurahman bin Auf 2 RSUD Al-ihsan Provinsi Jawa Barat : Pendekatan *evidence based nursing*

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien ADHF di ruang rawat inap Abdurahman bin Auf 2 RSUD Al-ihsan Provinsi Jawa Barat : Pendekatan *evidence based nursing*.
- b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien ADHF di ruang rawat inap Abdurahman bin Auf 2 RSUD Al-ihsan Provinsi Jawa Barat : Pendekatan *evidence based nursing*.
- c. Mampu membuat perencanaan pada pasien ADHF di ruang rawat inap Abdurahman bin Auf 2 RSUD Al-ihsan Provinsi Jawa Barat : Pendekatan *evidence based nursing*.
- d. Mampu melakukan Implementasi pada pasien ADHF di ruang rawat inap Abdurahman bin Auf 2 RSUD Al-ihsan Provinsi Jawa Barat : Pendekatan *evidence based nursing*.
- e. Mampu mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada pasien ADHF di ruang rawat inap Abdurahman 2 RSUD Al-ihsan Provinsi Jawa Barat : Pendekatan *evidence based nursing*.
- f. Melakukan analitik pengaruh *deep diafragma breathing* terhadap penurunan sesak nafas pada pasien ADHF.

## D. Manfaat Penulisan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian ini dapat memberikan referensi keilmuan mengenai intervensi *deep diaphragmatic breathing* pada pasien ADHF di ruang inap Abdurahman 2 RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian alternatif untuk mengembangkan intervensi keperawatan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Rumah Sakit

Bagi perawat atau petugas kesehatan lainnya dapat mengaplikasikan pemberian *Deep Diaphragmatic Breathing* sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi sesak nafas pada pasien ADHF.

### b. Bagi Pendidikan

Hasil ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam proses pembelajaran dan sebagai bahan masukan serta informasi profesi keperawatan bagi pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah agar lebih baik lagi dalam memberikan tindakan keperawatan terutama mengenai pemberian *Deep Diaphragmatic Breathing* untuk mengatasi sesak nafas pada pasien yang ADHF.

## E. Sistematika Penulisan.

Sistematika dalam Karya Ilmiah Akhir Komprehensif berjudul “Asuhan Keperawatan Penurunan Curah Jantung Pada Pasien *Acute Decompensated Heart Failure* di ruang Abdurahman 2 RSUD Al – Ihsan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan *Evidence Based Nursing Deep Diaphragmatic Breathing*” peneliti menguraikan pada Karya Ilmiah Akhir ini ada lima BAB, yaitu:

### **BAB I :PENDAHULUAN**

Pada bab ini memaparkan fenomena yang diangkat untuk melatarbelakangi tema yang sudah ditentukan pada penulisan karya ilmiah ini. Pada bab ini juga menguraikan tentang latar belakang masalah, alasan pengambilan kasus, tujuan penulisan, serta pada bagian akhir diuraikan sistematika penulisan pada karya ilmiah.

### **BAB II : TUJUAN TEORITIS**

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang ditemukan pada pasien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang

meliputi pengkajian perencanaan, implementasi, dan evaluasi pada pasien ADHF di ruang rawat inap Abdurahman bin Auf 2 RSUD Al-ihsan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan evidence based nursing.

### **BAB III : TINJAUAN KASUS DAN PEMBAHASAN**

Bagian pertama berisikan tentang laporan kasus klien yang dirawat, sistematika dokumentasi proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, perencanaan, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan.

### **BAB IV ANALISIS KASUS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang Pembahasan memuat perbandingan antara kedua kasus dengan intervensi yang sama, sehingga adanya perbedaan kondisi pasien dengan konsep dan hasil penelitian/artikel yang ditemukan. Munculkan kendala, hambatan, dampak dari adanya hambatan dan pada saat pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini menguraikan data-data yang sudah didapatkan dari proses penelitian serta menguraikan analisis dan pembahasan.

